



“PENGARUH RELIGIUSITAS ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK (STUDI KASUS DI MTS PGRI DESA KENDIT KECAMATAN KENDIT SITUBONDO)”.

Skripsi
Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2011 159 PAI	No. REG : T-2011/PAI/159
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

Oleh:

TUTIK MUSTAFIDAH
NIM: D01207233

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

GADJAHBELANG
8439407-5953789

SURAT PERNYATAAN

Nama : Tutik Mustafidah

NIM : D01207233

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Religiusitas Orang Tua Terhadap Motivasi belajar PAI Siswa (Studi Kasus di Desa Kendit Kecamatan Kendit Situbondo)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini adalah hasil karya sendiri, dan bukan hasil plagiat dari skripsi orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Surabaya, 6 September 2011

Tutik Mustafidah
D01207233

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKIRIPSI

Skripsi oleh **Tutik Mustafidah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 13 September 2011

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Abd. Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Sekretaris

Siti Lailiyah, M.Si
NIP.198409282009122007

Penguji I,

Drs. H. Sholehan, M.Pdi
NIP. 195911041991031002

Pengaji II,

Evi Fatimatur R, M.Ag
NIP. 197312272005012003

ABSTRAK

Tutik Mustafidah (2011): Pengaruh Religiusitas Orang Tua Terhadap motivasi Belajar Anak (Studi Kasus Di MTs PGRI Zainul Fauzi Desa Kendit Kecamatan Kendit Situbondo).

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dengan keteladanan orang tua akan mempunyai pengaruh wibawa dan disegani di tengah-tengah keluarganya sehingga terwujudlah keluarga yang sakinah dihiasi dengan *dzurriyah thoyyibah* (keturunan yang baik dan berkualitas) yang menjadi dambaan semua manusia. Disamping dari keinginan penulis juga dengan adanya mayoritas masyarakatnya yang religius, penulis memilih melakukan penelitian di Situbondo.

Ada tiga masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana religiusitas orang tua siswa di situbondo? (2) bagaimana motivasi belajar PAI siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo? (3) bagaimana pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo?

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Dari Hasil penelitian

1. Bahwa religiusitas orang tua tergolong tinggi. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 92% persen dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang berkisar antara 86-95% yang berarti tinggi.
 2. Bahwa motivasi belajar PAI siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo tergolong cukup baik. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 91% persen dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang berkisar antara 86-95% yang berarti tinggi.
 3. Dari persamaan regresi linear diperoleh $Y = 6.9 + 0.17X$ menunjukkan bahwa bila nilai religiusitas orang tua ditingkatkan 1, maka nilai motivasi belajar siswa akan bertambah 0,17, atau setiap nilai kualitas variable X (religiusitas orang tua) bertambah 10 maka nilai variable Y (motivasi belajar siswa) akan bertambah sebesar 1,7. Kemudian dari pengujian product moment diperoleh r hitung sebesar 0,765. Angka ini lebih besar dari harga r tabel dengan $n = 62$ baik untuk taraf kesalahan 1% maupun 5% ($0.504 > 0.765 > 0.316$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan bunyi terdapat pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo. Hasil perhitungan r sebesar 0,765 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi diperoleh hubungan dalam tingkat yang tinggi.

Kata kunci : religiusitas orang tua, motivasi belajar PAI siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Batasan Masalah.....	9
F. Definisi Operasional	12
G. Alasan Memilih Judul	13
H. Hipotesis Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Religiusitas Orang Tua	16
1. Pengertian Religiusitas.....	16
2. Dimensi-dimensi Religiusitas	18

3. Faktor-faktor Religiusitas	25
B. Kajian Tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	28
1. Pengertian dan Ciri-ciri Motivasi Belajar PAI.....	28
a. Pengertian Motovasi Belajar PAI.....	28
b. Ciri-ciri Motivasi Belajar	39
2. Teori – teori Motivasi	40
3. Macam-macam Motivasi	44
4. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar	46
a. Fungsi Motivasi Belajar	46
b. Tujuan Motivasi belajar	48
5. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	49
C. Kajian Tentang religiusitas Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	56
1. Jenis Dan Variabel Penelitian	56
a. Jenis Penelitian	56
b. Rancangan Penelitian	57
c. Variabel Penelitian.....	58
2. Populasi Dan Sampel	59
a. Populasi	59
b. Sampel	59
3. Jenis dan Sumber Data	60
a. Jenis Data.....	60
b. Sumber Data	61
4. Instrumen Penelitian	62
a. Metode Observasi	62

b. Metode Interview	62
c. Metode Angket	63
d. Metode Dokumentasi	64
e. Teknik Analisis Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	69
1. Sejarah Berdirinya MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo	69
2. Letak Geografis	71
3. Visi, Misi dan Tujuan	72
a. Visi	72
b. Misi.....	72
4. Kurikulum Sekolah	72
5. Struktur Organisasi	73
6. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	73
a. Keadaan Guru dan Karyawan	73
b. Keadaan Siswa	74
7. Sarana dan Prasarana	74
B. Penyajian Data.....	75
1. Religius Orang Tua	77
2. Angket Motivasi Belajar PAI Anak	79
C. Analisis Data	83

BAR V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

TAMPIRAN-TAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Interpretasi Nilai “r”	68
4.1 Jumlah Siswa MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo	74
4.2 Daftar Nama Responden Pemeliharaan Orang Tua Siswa MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo	77
4.3 Hasil Pengisian Angket Religiusitas Orang Tua	78
4.4 Daftar Nama Responden Penelitian Siswa Kelas VII, VIII dan IX Mts PGRI Zainul Fauzi Situbondo	79
4.5 Hasil Pengisian Angket Motivasi Belajar Siswa	80
4.6 Sholat Lima Waktu	83
4.7 Puasa di Bulan Ramadhan	83
4.8 Mengeluarkan Zakat	84
4.9 Iman Kepada Alloh	84
4.10 Iman Kepada Malaikat	85
4.11 Iman Kepada Nabi dan Rasul	85
4.12 Iman Kepada Hari Akhir (Kiamat)	86
4.13 Iman Kepada Hari Akhir (Adanya Surga dan Neraka)	86
4.14 Perasaan Dekat Dengan Tuhan	87
4.15 Takut untuk berbuat Dosa	87
4.16 Merasa Do’anya dikabulkan Tuhan	88
4.17 Kegiatan Keagamaan (Ceramah Agama)	89
4.18 Kegiatan Keagamaan (PHBI)	89
4.19 Kegiatan Keagamaan (Istighotsah)	90
4.20 Kegiatan Keagamaan (Tahlilan)	91
4.21 Ketepatan Pengumpulan Tugas	92
4.22 Semangat dan Tidak Mudah Putus Asa	93
4.23 Ulet dalam Belajar	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah mahluk yang paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT, yang berbeda dari makhluk lain. Perbedaan tersebut karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi yang melebihi makhluk lain.

Akal merupakan salah satu potensi yang diberikan Allah kepada manusia dan merupakan pembeda dengan makhluk lainnya. Oleh karena itulah manusia menjadi makhluk yang paling mulia di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ
الطَّيَّابَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (٧٠)

Artinya: *“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”*

Manusia sebagai makhluq yang paling mulia sebagaimana tersebut tidak akan menjadi mulia begitu saja, akan tetapi harus ada yang membina, memimpin, dan mengarahkannya. Perbuatan itu adalah proses belajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Orang tua merupakan pendidik utama dan yang pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka lah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹

Salah satu tugas pendidik ialah membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. maka lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam proses pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anak melalui fasilitas-fasilitas dan motivasi yang diberikan.

Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), berkenan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: “Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai, sikap dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai”.²

Dalam pandangan Islam, anak merupakan rahmat karunia dari Allah SWT, anak juga merupakan amanat kepada orang tuanya agar diasuh dan dididik dengan sebaik-baiknya. Karena itulah maka kewajiban orang tua bukan hanya semata memberikan nafkah yang berupa material seperti: sandang, pangan dan papan, tetapi lebih dari itu orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberikan nafkah rohaniyah, yang antara lain berupa kasih sayang, perhatian dan juga pendidikan terutama pendidikan agama. Mengingat strategisnya jalur

¹ Zakiah daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), Cet. 2, h.35

² Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999, *Garis-garis Besar Haluan Negara Tahun 1999-2004*.

mau bangun dipercikkanya air di mukanya. Dan Allah merahmati seorang perempuan yang bangun pada sebagian malam lalu dibangunkannya suaminya, kalau dia tidak mau bangun dipercikkanya air di mukanya”. (HR. An-Nasai).

Jika dibiasakan kebaikan dalam mendidik anak maka jadilah ia baik dan berbahagia dunia dan akhirat³, sedang orang tua dan pendidiknya akan memperoleh pahala. Sebaliknya jika dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekannya maka akan sesat dan rusaklah ia, sedang orang tuanya akan mendapat dosa.

Tugas dan kewajiban orang tua tersebut akan lebih jelas kalau dihubungkan dengan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحَجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُمُونَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ
وَيَقْعُلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ (٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dengan demikian bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak-anak mereka.

³ H. Zuhairini, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel 1999), h.12

Sosok orang tua sangatlah prinsip di dalam ajaran islam. Dalam sebuah hadits yang *muttafaq 'alaikh*, Rasululloh SAW. bersabda:

عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه و ينصرانه و يمجسانه.

Artinya: *Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW. beliau bersabda; “Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi” (HR. Ibnu Hibban)⁴*

Imam Ja'far ash-Shadiq pernah mengatakan, "didiklah anakmu, karena mereka akan menghadapi zaman yang bukan zamanmu."⁵

Disamping orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi mereka.

Dengan keteladanan orang tua akan mempunyai pengaruh wibawa dan disegani di tengah-tengah keluarganya sehingga terwujudlah keluarga yang sakinah dihiasi dengan *dzurriyah thoyyibah* (keturunan yang baik dan berkualitas) yang menjadi dambaan semua manusia.

Religiusitas orang tua tidak hanya ditampakkan dengan sikap yang tampak seperti perilaku maupun praktek, namun juga dengan sikap yang tidak tampak seperti keyakinan yang terjadi dalam hati seseorang.

Religiusitas lebih menekankan pada aspek agama itu sendiri, seperti ritual-ritual dan yang meliputi aspek agama yang diyakini. Berbeda dengan religi/religius, yang lebih menunjuk kepada aturan-aturan dan kewajiban-

⁴ Amir Ala'uddin Ali bin Baldan Al Farisi, *Shahih Ibnu Hibban*, (Jakarta: Puataka Azzam, 2007), jilid 1, h. 374.

⁵ Ahmed Maulana E. Bemat, *Berbakti Kepada Orang Tua*, (Yogyakarta : Cahaya Hikmah 2003), h.7

kewajiban. Maka dari itu religiusitas orang tua dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam anak.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar, karena dengan adannya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Tingkat religiusitas orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimaksud adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu dalam mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini, motivasi belajar lebih difokuskan pada mata pelajaran agama islam. Semakin tinggi tingkat religiusitas orang tua sehingga dapat berpengaruh dalam mendidik anak yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar anak ke arah yang lebih baik.

Jika kedua orang tua berpegang teguh pada manhaj Islam dalam pendidikan anak-anak meraka, berarti mereka sedang membentuk anak-anak mereka secara islami.

Berangkat dari pengalaman, yang penulis ketahui di desa Kendit kecamatan Kendit Situbondo ini, bahwa mayoritas orang tua masih sangat kental dengan ritual-ritual religi, seperti tahlilan, yasinan, manaqib dan ritual agamis lainnya. Maka penulis ingin mengangkat judul dalam skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Religiusitas Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak (Studi kasus di MTs PGRI Desa Kendit kecamatan Kendit Situbondo)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat religiusitas orang tua di Desa Kendit Kecamatan Kendit Situbondo?
 2. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam anak/siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Desa Kendit Kecamatan Kendit Situbondo?
 3. Bagaimana pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Desa Kendit Kecamatan Kendit Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat religiusitas orang tua di Desa Kendit Kecamatan Kendit Situbondo.
 2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Desa Kendit Kecamatan Kendit Situbondo.
 3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Desa Kendit Kecamatan Kendit Situbondo

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi lembaga pendidikan dan para orang tua, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan kontribusi positif dan juga dapat dijadikan sebagai pandangan dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.
 2. Bagi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya, terutama tentang religiusitas dan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran.
 3. Bagi penulis sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Devinisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan sebagai berikut :

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan.⁶

2. Pengertian Agama dan Religiusitas

Menurut Daradjat⁷ Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari manusia.

Sedangkan menurut Glock dan Strak⁸ mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning).

James⁹ mendefinisikan agama sebagai perasaan dan pengalaman manusia secara individual, yang menganggap mereka berhubungan dengan apa yang dipandang sebagai Tuhan. Thouless¹⁰ menyatakan bahwa agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari manusia.

⁶ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h.731

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991), h. 21

⁸ Glock dan Strak dalam Poloutzian, F.R., *Religion and spirituality in the life cycle* (Peter Lang Publishing, 2005), h. 19

⁹ James dalam Daradjat, Op. Cit.

¹⁰ Thouless, dalam Daradjat, *Ibid.*

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain religi, *religion* (inggris), *religie* (belanda), *religio* (latin), dan *dien* (arab).

Menurut Drikarya¹¹ kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.

Mangun Wijaya membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama menunjuk pada aspek formal, yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban. Sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu dalam hati.

Adi Subroto¹² menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah penghayatan dan pengalaman individu terhadap ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya.

Beberapa ahli menganggap bahwa diri manusia terdapat suatu insting atau naluri yang disebut sebagai naluri beragama (*religious instink*), yaitu suatu

¹¹ Driyarkara, N., *Percikan Filsafat*. (Jakarta: PT. Pembangunan, 1987), 29

¹² Adisubroto, D., *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-Ciri Kepribadiannya* Disertasi. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), h. 21

naluri untuk meyakini dan mengadakan penyembahan terhadap suatu kekuatan diluar diri manusia. Naluri inilah yang mendorong manusia untuk mengadakan kegiatan-kegiatan religius. Key Pers¹³ menggunakan istilah motif teologis untuk menjelaskan dorongan pada manusia untuk mengadakan hubungan dengan Tuhan.

Dradjat¹⁴ mengemukakan istilah kesadaran agama (religious consciousness), merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dalam agama. Pengalaman agama (*religious experience*) atau unsur perasaan dalam kesadaran agama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.

Apapun yang dikatakan para ahli untuk menyebut aspek religius didalam diri manusia, kesemuanya menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan-kegiatan religius itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

3. Pengertian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar pendidikan agama islam yang dimaksud adalah adanya kerja keras, kekhawatiran akan gagal, dan harapan untuk sukses dan kompetisi yang sehat. Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang dapat

¹³ Key Pers dalam Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Cetakan IV. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi.UGM, 1986), h. 89

¹⁴ Daradjat, Op.Cit

mengerakkan atau menggiatkan seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajar.¹⁵

Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup.¹⁶

Jadi yang dimaksud motivasi belajar pendidikan agama islam adalah suatu daya dorongan yang dapat menggerakkan atau menggiatkan seseorang lebih giat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

F. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Ruang Lingkup Penelitian diperlukan dalam rangka untuk menghindari melebarnya masalah diluar pendekatan sesuai dengan pokok masalah yang akan diteliti.

Maka dalam penelitian ini penulis memilih lembaga formal yaitu Mts. Nurus Shodiq Desa Tenggir Kecamatan Panji Situbondo sebagai objek pembahasan dan

¹⁵ Mahfudz Salahuddin, *pengantar psikologi pendidikan*, (surabaya: Bina Ilmu, 1990), h.144

¹⁶ Zakiah Daradjat, *ilmu pendidikan islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.86

penelitian dalam penyusunan skripsi ini. Penulis memilih seluruh siswa MTs saja. Sedangkan untuk siswa MA tidak dilakukan penelitian, dikarenakan keterbatasan penulis, baik dari segi materil maupun non materil.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis mengangkat permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam dunia pendidikan kedudukan orang tua sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan bagi anak-anaknya, karena orang tua berfungsi sebagai pemelihara dalam keluarga, mayoritas masyarakat di desa Kendit ini masih kental dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tahlilan, istighotsahan dan sebagainya. Sehingga penulis ingin meneliti tentang religiusitas orang tua di desa tersebut.
 2. Berdasarkan pengetahuan penulis selama ini di lapangan bahwa kebanyakan orang tua yang tingkat religiusitasnya tinggi berhasil mendidik anaknya, sehingga berpengaruh baik pada perkembangan anak.

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Darmawan Wasito, hipotesis berasal dari dua kata Yunani : *Hypo*, yang berarti kurang dari, dan *Thesis* yang berarti pendapat atau teori. Dari dua kata tersebut, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu kesimpulan yang masih

harus diuji kebenarannya. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban masalah yang bersifat sementara, yang mungkin benar atau salah.¹⁷

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad, hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus diuji kebenarannya, hipotesis adalah dugaan yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.¹⁸

Berdasarkan pada kedua pendapat diatas, dapat diketahui arti hipotesis yaitu sebuah kesimpulan yang memerlukan pengujian akan kebenarannya. Hipotesis ada dua macam yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_a). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis nihil (Ho) : Tidak ada pengaruh signifikan dari religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar anak di Mts Nurus Shodiq Situbondo.

Hipotesis kerja (Ha) : Ada pengaruh signifikan dari religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar anak di Mts Nurus Shodiq Situbondo.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional,

¹⁷ Hermawan Wasito, *pengantar metodologi penelitian*, (jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), h.35

¹⁸ Winarno Surakhmad, *pengantar penelitian ilmiah*, (bandung, 1985), h.68

batasan masalah, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori yang menguraikan tentang religiusitas orang tua yang meliputi : definisi religiusitas, Teori-teori religiusitas, dimensi-dimensi religiusitas dan manfaat religiusitas orang tua dalam pendidikan, disamping itu juga membahas tentang tujuan motivasi belajar pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian motivasi belajar pendidikan agam Islam, teori-teori motivasi, macam-macam motivasi, bentuk- bentuk motivasi dan manfaat motivasi, serta diuraikan pula tentang pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam anak.

Bab III berisikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan terakhir analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian yang menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi : Sejarah singkat dan perkembangan Mts. PGRI Desa Kendit Kecamatan Kendit Situbondo, letak geografis obyek penelitian, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana serta penyajian data dan analisa data.

Bab V yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran, yaitu mengenai uraian singkat dan padat, saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Religiusitas Orang Tua

1. Pengertian Religiusitas

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain religi, religion (inggris), religie (belanda), religio (latin), dan dien (arab).

Menurut Drikarya¹⁹ kata religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya religare yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.

Mangun Wijaya membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama menunjuk pada aspek formal, yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban. Sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu dalam hati.

Adi Subroto (1987)²⁰ menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.

¹⁹Driyarkara, N., *Percikan Filsafat*. (Jakarta: PT. Pembangunan, 1987), 29

²⁰ Adisubroto, D., *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-Ciri Kepribadiannya*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), 23

2. Dimensi-dimensi religiusitas

Menurut Glock dan Stark²³ (dalam Poloutzian, F.R., 1996) ada lima dimensi religiusitas, yaitu :

- a. Religious Practice (the Ritualistic Dimension).

Tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya, seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya.

- b. Religious Belief (the Ideological Dimension).

Sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik.

- c. Religious Knowledge (the Intellectual Dimension)

Seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-agaran dalam agamanya.

- d. Religious Feeling (the Experiential Dimension)

Dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya.

²³ Glock dan Stark dalam Poloutzian, F.R., *Psychology of religion*. (Needham Heights, Massachusetts: A Simon & Schuster Comp, 1996), h. 78

e. Religious Effect (the Consequential Dimension)

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Misalnya ikut dalam kegiatan konversasi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lain.

Dari penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup (1987) juga menunjukkan bahwa ada lima dimensi religiusitas di dalam ajaran Islam yang memiliki persamaan dengan dimensi religiusitas yang diungkapkan oleh Glock dan Stark , yakni :

a. Dimensi Iman

Mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, kitab-kitab, nabi, mukjizat, hari akhir dan adanya setan serta takdir baik dan buruk.

b. Dimensi Islam

Sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

c. Dimensi Ikhwan

Mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar perintah Tuhan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan Tuhan dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

(ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual) :

a. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi sering kali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

b. Dimensi Praktik Agama (Ritualistik)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagaman ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

1) *Ritual.*

Mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Dalam agama Islam hal tersebut dilaksanakan dengan menggelar hajatan seperti pernikahan, khitanan dan sebagainya.

2) *Ketaatan.*

Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Dalam ajaran agama Islam hal ini dilakukan dengan melaksanakan rukun-rukun Islam yaitu shalat, zakat, puasa.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Pada dimensi ini, dalam pengaplikasiannya adalah dengan percaya bahwa Allah yang mengabulkan do'a-do'a kita, yang memberi rizki pada kita sebagai umatNya.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena

pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Misal dalam agama Islam dengan mengikuti pengajian, membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

e. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti jujur dan tidak berbohong. Menurut Ancok dan Suroso²⁵ dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Islami” mengemukakan bahwa rumusan Glock & Stark yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam yaitu: Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha’

²⁵ Djamaludin Ancok; Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami : solusi Islam atas problem-problem psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h. 80

dan qadar. Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepada Tuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-qur'an, do'a, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid pada bulan puasa. Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum-minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam. Dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutamam mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran agama yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam. Sedangkan

dimensi pengalaman atau penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengamalan, dan peribadatan. Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.

Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, merasa do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal (pasrah diri secara positif) kepada Allah, perasan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdo'a, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah. Dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock & Stark yang mengacu pada lima dimensi yakni dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengamalan atau konskuensi.

Seperti yang dikemukakan oleh Ancok dan Suroso, dalam penelitian ini peneliti menghubungkan dimensi tersebut dalam dimensi religiusitas yang mengarah pada perspektif Islam yang meliputi dimensi keyakinan atau akidah Islam, peribadatan atau praktik agama atau syariah, pengamalan atau akhlak, penghayatan, dan ilmu.

3. Faktor-faktor Religiusitas

Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan dengan sikap yang tampak, namun juga sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam hati

seseorang. Oleh sebab itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor-faktor yang sudah diakui bisa menghasilkan sikap keagamaan, faktor-faktor itu terdiri dari empat kelompok utama: pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran²⁶.

Thouless²⁷ menyebutkan beberapa faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan akan dibahas secara lebih rinci, yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau.
 - b. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
 - 1) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami).

Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut, hutan dan sebagainya.

²⁶ Robert Henry Thouless, *An introduction to the psychology of religion* (London, Cambridge University Press, 1971), h. 29

27 *Ibid*, h. 34

- 2) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.
 - 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jum'at, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap:
- 1) keamanan, 2) cinta kasih, 3) harga diri, dan 4) ancaman kematian. Pada faktor ini, untuk mendukung ke empat kebutuhan yang tidak terpenuhi yang telah disebutkan, maka seseorang akan menggunakan kekuatan spiritual untuk mendukung. Misal dalam ajaran agama Islam dengan berdo'a meminta keselamatan dari Allah SWT.

d. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual). Dalam hal ini berfikir dalam bentuk kata-kata sangat berpengaruh untuk mengembangkan sikap keagamaannya, misalnya ketika seseorang mampu mengeluarkan pendapatnya tentang yang benar dan yang salah menurut ajaran agamanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas atau keberagamaan seseorang ditentukan oleh banyak faktor, tidak hanya

keluarga yang mempengaruhi keberagamaan seseorang yang sejak kecil mengenalkan atau tidak mengenalkan tentang agama, namun juga banyak faktor yang ada di luar sana yang mampu mempengaruhi keberagamaan seseorang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang itu sendiri.

B. Kajian Tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian dan Ciri-ciri Motivasi Belajar PAI

a. Pengertian Motivasi Belajar PAI

Dalam dunia pendidikan antara motivasi dan belajar merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan bahkan selalu berkaitan, sehingga karena eratnya seakan-akan tidak ada aktivitas belajar jika tidak memiliki motivasi. Sebab motivasi merupakan dorongan dasar yang bisa menimbulkan aktivitas belajar. Sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.²⁸ Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berawal dari pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang

²⁸ Tadjab MA. *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 101.

melatarbelakangi perbuatan. Adapun pendapat beberapa ahli mengenai motivasi adalah:

- 1) Prof. DR. H. Mohamad Surya berpendapat bahwa motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.²⁹
 - 2) Pendapat James O. Whittaker yang dikutip Wasty Soemanto bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.³⁰
 - 3) Pendapat Mc. Donald yang dikutip Sardiman bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³¹
 - 4) Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.³²
 - 5) Dari definisi di atas yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena

²⁹ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: 2004), h. 62.

³⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 93.

³¹ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1990), h. 73.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 136.

motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dari dalam individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motif bukanlah hal yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu; kekuatan pendorong inilah yang kita sebut motif.³³

Motivasi berasal dari kata inggris “*motivation*” yang berarti dorongan, pengalasan, dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong. *Motivate* itu sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak.³⁴

Jadi motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁵ Ngahim Purwanto mengartikan motif adalah suatu persyaratan kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.³⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa motif berarti alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu.³⁷

³³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 70.

³⁴ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : pustaka Jaya, 1996), h.87

³⁵ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), h.73

³⁶ Ngahim Purwanto, MP., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), h.60

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1990), h.593

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motif adalah segala sesuatu daya upaya yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif ini, kini penulis menyatakan tentang pengertian motivasi menurut para ahli, antara lain:

- 1) Menurut Mahfud Shalahuddin : motivasi adalah dorongan dari dalam digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggerakkan atau menggiatkan untuk bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.³⁸
 - 2) Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁹
 - a) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah:
 - (1) Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
 - (2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang juga kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena

³⁸ Drs. Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), h.114

³⁹ Drs. Saiful Bakri djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h.34

ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.⁴⁰

- b) Menurut Hoy dan Miskel motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan yang kompleks, kebutuhan-kebutuhan yang kompleks, pernyataan-pernyataan, ketegangan-ketegangan (*tension states*) atau mekanisme-mekanisme lainnya yang melalui dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan personal.⁴¹

c) Menurut Drs. Imam Bawani motivasi dilihat dari segi bahasa berasal dari motivation yang berarti alasan, daya, batin atau dorongan. Tetapi bila dilihat dari segi istilah ada yang mengartikan motivasi adalah latar belakang atau sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang, dan ada pula yang memakai istilah motif yang artinya keadaan dalam diri pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan.⁴²

Dari pengertian diatas, motif atau motivasi dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai pengertian yang sama yaitu proses perubahan yang mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap macam-macam bentuk

⁴⁰ Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.576

⁴¹ Ngahim Purwanto, MP., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), h.72

⁴² Drs. Imam Bawani, *Ses-gi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya : PT. Al Ikhlas, 1987), h.119

kegiatan. Jadi pada dasarnya motivasi tersebut mengandung 3 (tiga) unsur pokok yaitu:

- 1) Motivasi menggiatkan atau mengarahkan yang berarti menimbulkan kegiatan pada individu untuk bertindak dengan tata cara tertentu, misalnya kekuatan untuk mengingat, merespon dan kecenderungan dalam kesenangan.
- 2) Motivasi menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan dan tingkah laku tersebut diarahkan pada suatu rangsangan.
- 3) Motivasi untuk menjaga dan menolong tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

Maka dari beberapa definisi di atas, penulis dapat simpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan atau tujuan yang dikehendaki. Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan individu, karena setiap individu mempunyai potensi motivasi. Potensi motivasi inilah yang menjadi kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai kegiatan tersebut.

Dalam skripsi yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar.

Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar.

Mengenai pengertian belajar para ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi yaitu:

- 1) Menurut Slameto belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari intetraksi latihan pengalaman.⁴³
 - 2) Muhibbin Syah mengatakan: Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴⁴
 - 3) Belajar menurut pendapat ahli psikologi antara lain:
 - (a) Cronbach berpendapat dalam bukunya Sumadi Surya Brata bahawa belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh si pelajar melalui panca inderanya.⁴⁵
 - (b) Menurut Slameto belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari intetraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁶

⁴³ Slameto, op. cit. h. 2.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *op. cit.* h. 91.

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *op. cit.* h. 231.

⁴⁶ Slameto, *op. cit.* h. 2.

Jadi, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar adalah terjadi perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Dalam pendapat lain dijelaskan:

- 1) Pendapat James O. Whittaker yang dikutip Wasty Soemanto bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴⁷
 - 2) Pendapat Tadjab MA. bahwa belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagiannya bersifat perceptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik.⁴⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro'du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

⁴⁷ Wasty Soemanto, *op. cit.*, h. 98-99.

⁴⁸ Tadjab MA., *op. cit.*, h. 46.

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.⁴⁹

Setelah penulis menguraikan definisi motivasi dan belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut para ahli yang cerdik dan pandai mengenai motivasi belajar, yaitu:

- 1) Menurut Tadjab MA. motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁵⁰
 - 2) Sedangkan menurut Sardiman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁵¹

⁴⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005), h. 251.

⁵⁰ Tadjab MA., *op. cit.*, h. 102.

⁵¹ Sardiman, AM., *op. cit.*, h. 75.

- 3) Menurut Hilgard, belajar adalah proses yang melahirkan atau merubah suatu kegiatan melalui jalan latihan, yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.⁵²

4) Menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵³

5) Menurut Winkel, belajar diartikan sebagai proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.⁵⁴

6) Menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi, belajar adalah suatu proses tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan.⁵⁵

7) Menurut Lester D Crow and Alice Crow, belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap.⁵⁶

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Belajar merupakan proses perubahan. Perubahan-perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁵² Dr. S. Nasution M.A, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, (Bandung : PT. Jemmar, 1986), h.39

⁵³ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.2

⁵⁴ Mahfudz Salahuddin, *pengantar psikologi pendidikan*, (surabaya: Bina Ilmu, 1990), h.28

⁵⁵ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), h.17

⁵⁶ Kasijan (penerjemah) Lester D. Crow and Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1984), h.28

- 2) Belajar adalah perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan.

Dalam kaitannya dengan belajar, maka motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana tenaga-tenaga atau kebutuhan siswa diarahkan kepada obyek-obyek dalam lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini Sardiman AM. mengemukakan bahwa, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang has adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁵⁷

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Dr. Zakiah Drajat, dkk., menyatakan:

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.⁵⁸

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar PAI adalah suatu faktor psikis yang dapat mendorong dan

⁵⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), h.75

⁵⁸ Dr. Zakiah Dradjat, *Pembinaan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h.86

menyertai aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI. Karena begitu pentingnya motivasi dalam belajar, sehingga makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran PAI itu.

3) Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁹

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai),
 - b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa),
 - c) Mempunyai orientasi ke masa depan,
 - d) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (minat untuk sukses),
 - e) Lebih senang bekerja mandiri,
 - f) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif),
 - g) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu),
 - h) Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini,
 - i) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam

⁵⁹ Sardiman, AM., *op. cit.*, h. 82.

kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

2. Teori-teori Motivasi

Untuk mengkaji teori motivasi pada hakikatnya dapat dilihat dari faktor apa yang mendorong seseorang untuk melaksanakan aktifitas-aktifitasnya. Seseorang melakukan aktifitas tentu didorong oleh faktor-faktor kebutuhan biologis, instink dan budaya lainnya, maka penulis akan menguraikan tentang beberapa teori motivasi yaitu:

a. Teori Hedonisme

Dalam teori ini, manusia pada hakikatnya adalah makhluq yang mementingkan kehidupan dengan penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap akan menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat

mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan dan penderitaan.

Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia mempunyai tiga dorongan nafsu pokok, yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:

1. Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
 2. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
 3. Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan jenis

Dengan demikian ketiga naluri pokok inilah, maka kebiasaan-kebiasaan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang dituju dan dikembangkan.

c. Teori Reaksi

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak didasarkan pada naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan dimana orang tersebut hidup. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan.

e. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

Maka menurut teori ini, bila seorang anak berinteraksi dengan siswa lainnya harus berdasarkan pada daya pendorong yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaannya serta lingkungan yang dimilikinya.

f. Teori Instink

Menurut teori ini, tindakan setiap diri manusia akan selalu berkait dengan instink atau pembawaan, oleh karenanya dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari lebih dahulu.

g. Teori Fisiologis

Teori ini menyatakan bahwa semua tindakan manusia berakar pada usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan fisik atau disebut juga dengan kebutuhan primer seperti kebutuhan makan, minum dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dan dari teori ini muncul perjuangan hidup, yaitu perjuangan untuk mempertahankan hidup.

h. Teori Psiko Analistik

Teori psiko analistik ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Teori

ini menyatakan bahwa setiap tindakan manusia itu karena adanya unsur pribadi manusia, yaitu ide dan ego.⁶¹

Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas maka jelaslah bahwa tindakan seserang itu dilatar belakangi oleh beberapa jenis kebutuhan biologis, psikologis maupun kebutuhan dalam kehidupan masyarakat.

3. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dan bervariasi.

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1. Motif-motif bawaan

Maksudnya adalah motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, misalnya dorongan untuk makan, minum, bekerja dan sebagainya.

2. Motif-motif yang dipelajari

Misalnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

- b. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmaniah, seperti: reflek, instink otomatis dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu keimanan.

⁶¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), h.73-91

c. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

1. Motivasi Instrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu atau anak sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Dalam aktifitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktifitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif bahwa mata pelajaran PAI khususnya sangat berguna bagi anak untuk dapat dijadikan pedoman bagi anak di dunia dan akhirat.

2. Motivasi Ekstrinsik

Adalah motif-motif yang mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu, tetapi motivasi tersebut terlepas atau tidak berhubungan langsung dengan kegiatan yang ditekuni itu.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan ataupun tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan

- 2) Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
 - 3) Memberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya “*Psikologi Pendidikan*”, yaitu:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak
 - 2) Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
 - 3) Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.⁶²

Sardiman, juga berpendapat bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat.
 - 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
 - 3) Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁶³

Disamping itu, motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha

⁶² M. Ngahim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, op. cit. h. 70.

⁶³ Sardiman. AM., *op. cit.*, h. 84.

karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

b. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul

keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.⁶⁴

5. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Adapun berbagai macam bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah untuk menunjang keberhasilan anak dalam belajarnya adalah dapat berupa sebagai berikut:

a. Dorongan

Dorongan adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan seorang anak mau dan giat belajar. Mendorong anak berarti mengusahakan dan menciptakan kondisi-kondisi yang mendukung sehingga seorang anak yang tadinya berat untuk melakukan belajar, maka setelah diberi dorongan-dorongan tersebut dapat menggerakkan dirinya dan kesadarannya untuk meningkatkan kapasitas belajarnya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Sardiman A.M, bahwa hasil belajar akan menjadi lebih optimal kalau ada dorongan yang diberikan, makin nyata keberhasilannya. Jadi dengan adanya dorongan atau motivasi tersebut akan senantiasa meningkatkan intensitas belajar siswa.

Oleh karena itu dengan adanya orang tua yang religiusitasnya tinggi, maka hendaknya dapat menjadi tauladan dan mendorong anak-anaknya

⁶⁴ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, op. cit. h.73.

untuk selalu giat dan semangat belajar, khususnya pendidikan agama Islam.

b. Teguran

Teguran ini berlaku bagi anak yang telah mengetahui suatu hal atau peraturan, dan anak ini melakukan sesuatu yang dapat dikatakan sebagai pelanggaran. Teguran ini harus dengan hati-hati dan bijaksana agar tidak merusak harga diri anak.

c. Hukuman

Meskipun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, namun demikian hukuman dapat menjadi motivasi bagi anak, juga sebagai alat pendorong untuk meningkatkan intensitas belajarnya. Siswa atau anak yang pernah mendapatkan hukuman karena kelalaianya tidak mengerjakan tugas misalnya, maka ia akan berusaha untuk tidak mendapat hukuman lagi. Bahkan tidak hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga teman-temannya juga terdorong untuk selalu belajar dan mengerjakan tugas agar mereka pun terhindar dari hukuman.

Dengan demikian hukuman itu baik, ditinjau dari fungsinya sebagai alat pendidik maupun alat untuk memotivasi. Kedua-duanya mempunyai nilai positif terhadap proses pelaksanaan pendidikan.

d. Perhatian

Dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua sangat diperlukan selama ia berada di rumah, karena perhatian seorang guru sangat jarang

sampai memperhatikan pada aktifitas siswa di rumah. Sehingga apabila ada seorang siswa yang mendapat kesulitan dalam belajar, maka tugas orang tua untuk membimbing menyelaskainnya.

e. Menggugah Semangat

Menggugah semangat adalah dorongan yang diberikan kepada siswa yang sebenarnya di dalam diri siswa telah ada dorongan untuk meningkatkan intensitas belajar tetapi belum nyata, maka dengan orang tua yang memiliki religiusitas tinggi mampu menggugah dan membangkitkan semangat agar anak tetap aktif dalam belajar dan menjadikan tauladan bagi anaknya.

f. Memberi Hadiah dan Pujian

Hadiah dan pujian merupakan alat motivasi yang dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk giat belajar. Yang dimaksud hadiah disini adalah ganjaran berbentuk pemberian berupa barang. Ganjaran yang berupa pemberian barang disebut juga ganjaran materiil, dapat terdiri dari alat-alat dan keperluan sekolah, dapat juga terdiri dari barang yang lain misalnya, baju, kaos dan lain-lain.

Sedangkan pujiyan yaitu ganjaran yang berupa kata-kata sanjungan misalnya, baik, bagus, pintar dan sebagainya.

g. Penentuan Sarana dan Prasarana

Bentuk motivasi yang tak kalah pentingnya dalam keberhasilan belajar PAI siwa adalah kelengkapan sarana dan prasarana, ini akan

menjadikan anak semakin giat belajar dan tekun dalam melakukan kegiatan-kegiatan religius sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Amir Daren tentang salah satu penunjang keberhasilan anak dalam belajar, yaitu terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkan anak dan akan memudahkan dalam belajar.

Jadi penunjang keberhasilan anak dalam belajar PAI salah satunya ditentukan oleh terpenuhinya fasilitas ibadah yang cukup, seperti: adanya masjid atau musholla disekolah untuk sholat berjama'ah dan lain sebagainya.

C. Kajian Tentang Religiusitas Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar anak maka penulis akan menguraikan sekilas tentang religiusitas dalam keluarga.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan yang paling utama, bahkan keluarga merupakan peletak dasar pembentukan pribadi anak. Hal ini disebabkan karena seorang anak memulai proses pendidikannya dalam lingkungan keluarga, dan disitulah anak-anak akan memperoleh berbagai pengetahuan, pengalaman dan kemampuan untuk berbuat sesuatu dibawah bimbingan dan bantuan orang tua.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, karena mereka memiliki tanggung

jawab yang besar terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak.

Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6:

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*”

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkannya.
 2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah.
 3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidup anaknya.
 4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat.

Sehubungan dengan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membina anak-anak mereka, maka religiusitas orang tua dapat berpengaruh terhadap pendidikan anak, misalnya kemampuan orang tua dalam memberikan pengetahuan agama Islam, kebiasaan religius yang mereka lakukan setiap hari akan menjadi tauladan bagi anaknya, dan sebagainya. Religiusitas orang tua

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi serta prestasi belajar anak, khususnya di bidang studi agama Islam. Hal ini sesuai dengan kisah Lukman dalam mendidik anak-anaknya yang terdapat dalam surat Al-Luqman ayat 17:

ذَلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأَمْوَارِ

Artinya : *“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”*

Dalam masyarakat majemuk, ritual-ritual religius yang dilakukan oleh orang tua tidaklah sama, ada orang tua yang religiusitasnya rendah, hanya melakukan ibadah yang wajib saja misalnya, sholat lima waktu, puasa romadhon, zakat dan sebagainya. Ada orang tua yang religiusitasnya tinggi, selalu melakukan ibadah wajib maupun yang sunnah, juga ritual-ritual lain seperti tahlilan, istighotsah, manaqib dan sebagainya. Di Desa Kendit Kecamatan Kendit Situbondo ini mayoritas warga mempunyai religiusitas tinggi. Akan ada juga yang religiusitasnya rendah.

Dengan kebiasaan yang berbeda-beda akan mempengaruhi perhatian orang tua dalam memotivasi anak-anaknya, dan kebiasaan yang dilakukan merupakan barometer terhadap kemampuan mendidik maupun kemampuan memotivasi orang tua selaku seorang pendidik.

Orang tua yang pengetahuan agamanya rendah ataupun yang religiusitasnya rendah, dalam memotivasi anaknya dapat dikatakan hanya sekedarnya saja menurut pengetahuan dan kebiasaan yang dilakukan tanpa memikirkan kebutuhan anak lebih lanjut. Sedangkan orang tua yang pengetahuan dan religiusitasnya tinggi, maka dalam memberikan dorongan kepada anaknya untuk belajar sedikit banyak berbeda dengan dorongan yang diberikan oleh orang tua yang lain. Mereka tidak hanya memberi semangat untuk giat belajar saja, tetapi juga menjadi tauladan yang patut dicontoh bagi anak-anaknya, serta memberikan perhatian secara khusus sampai pada perilaku dan ibadahnya sehari-hari. Sebaliknya ada juga orang tua yang pengetahuan dan religiusitanya rendah tetapi punya semangat dan kesadaran yang tinggi untuk memotivasi anak-anaknya dalam belajar.

Dengan Orang tua yang mempunyai pengetahuan agama dan religiusitasnya tinggi yang dapat secara maksimal memberikan motivasi kepada anak-anaknya, dalam masalah belajar khususnya dalam bidang studi agama Islam, sehingga mereka diharapkan bisa lebih rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. Setelah memahami betapa pentingnya peran orang tua dalam usaha pembinaan pribadi anak, diharapkan semakin tinggi tingkat religiusitas orang tua semakin tinggi kesadaran untuk memotivasi, membimbing dan memperhatikan ibadah anak-anaknya sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁶⁵

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang sedang diteliti, baik berupa manusia, peristiwa, maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis dan Variabel penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik⁶⁶.

Adapun pengertian dari pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian yang bekerja dengan menggunakan angka, yang datanya berwujud

⁶⁵ Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24

⁶⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 30

bilangan (skor, nilai, peringkat dan frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesa penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh terhadap variabel-variabel yang lainnya melalui pengujian hipotesa, maka jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan.

b. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *korelasi pengaruh* sehingga terdapat dua variabel sebagai variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan keeratan hubungan dua atau lebih variabel. Keeratan hubungan tersebut ditentukan oleh nilai indeks korelasi (r). Untuk menentukan nilai r dapat menggunakan rumus korelasi tertentu sesuai dengan jenis variabel dipandang dari datanya. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi regresi linear sederhana.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini ditempuh beberapa tahapan yaitu :

1. Menentukan obyek penelitian dengan cara memilih beberapa peserta didik kelas VII, VIII, dan kelas IX di MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo.
 2. Melakukan observasi terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran sekaligus melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI serta pihak-pihak lain yang bersangkutan mengenai pelaksanaan dan motivasi belajar siswa serta pengaruhnya.

c. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁷ Dalam penelitian ini ada dua variable yang akan di analisa yaitu:

- 1) Variabel bebas (Independen Variabel) adalah religiusitas orang tua, variabel ini dilambangkan dengan “X”.
 - 2) Variabel terikat (Dependent Variabel) adalah motivasi belajar pendidikan agama Islam anak, variabel ini dilambangkan dengan “Y”.

Adapun indikator dari religiusitas orang tua meliputi lima dimensi, yaitu: keyakinan, ritual, penghayatan, pengalaman dan pengetahuan agama. Sedangkan indikator motivasi belajar pendidikan agama islam anak meliputi : keaktifan didalam kelas, niali-nilai ulangan harian, nilai

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.118

ujian tengah semester dan nilai pendidikan agama Islamnya di sekolah maupun di rumah.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian**68**. Adapun yang dimaksud dengan populasi disini adalah seluruh siswa kelas 1, 2, dan 3 MTs. PGRI Zainul Fauzi Desa Kendit Kecamatan Kendit Situbondo.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁶⁹. Karena populasi yang begitu luas yang tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka peneliti mencoba mengambil sampel yang representatif dari keseluruhan populasi yang dapat menggambarkan pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar PAI anak.

Dalam pengambilan sampel disini penulis menggunakan teknik proporsional random sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memperhatikan jumlah siswa dalam masing-masing kelas yang ada.

Hal ini untuk menentukan besar kecilnya sampel. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa untuk sekedar ancaman-ancaman maka apabila

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.108

602), n. 108

subyeknya kurang dari 100 responden, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar atau lebih dari 100 responden maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Mengacu pada pendapat Suharsimi, penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi yaitu 312 siswa, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $20\% \times 312 = 62$ siswa.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka**70**. Diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah : Tingkat religiusitas orang tua dan motivasi belajar pendidikan agama islam anak, gambaran umum obyek penelitian, antara lain sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi, misi dan motto, keadaan guru dan murid serta sarana prasarana.

⁷⁰ Noeng Muhamdijir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Rakesarasin, 1996), h.2

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka⁷¹:

Adapun data yang termasuk jenis ini adalah religiusitas orang tua, motivasi belajar PAI anak, jumlah guru, siswa, karyawan serta sarana pra sarana.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh, baik berupa tulisan, tindakan dan ucapan manusia, termasuk juga gambar-gambar serta data-data statistik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik field resources (sumber yang berasal dari lapangan), sumber datanya adalah sebagai berikut :

- 1) Manusia : meliputi orang tua, kerabat, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan para siswa kelas 1 dan 2 MTs yang ada ditempat penelitian.
 - 2) Non Manusia : untuk memperoleh atau denga mencatat atau melihat dokumen yang ada di MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo.

⁷¹ Sugiono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung : alfabetia, 1999), h.15

4. Instrumen Penelitian

Instrumen data di sini dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki⁷². Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa Dalam observasi diusahakan mengamati keadaan secara wajar dan sebenarnya.

Penulis menggunakan metode ini dimaksudkan untuk mengamati, mengetahui dan mencatat secara langsung tentang fokus obyek penelitian yang meliputi: bagaimana tingkat religiusitas orang tua dan bagaimana motivasi belajar pendidikan agama islam anak dengan adanya tingkat religiusitas orang tua. Sedangkan instrumen yang digunakan berupa *ceklis*.

b. Metode Interview atau Wawancara

Interview atau Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti⁷³.

⁷² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), jilid II, h.136.

⁷³ Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.64

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan dari orang tua, tentang ritual-ritual religi yang telah mereka lakukan, dan kegiatan rutin religius, juga dari guru yang telah mengamati anak dalam lingkungan sekolah tentang bagaimana motivasi meraka, kendala-kendala yang meningkatkan motivasi belajar dalam mempelajari pendidikan agama islam.

c. Metode Angket

Metode angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan metode angket ini untuk menggali data tentang pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar anak. Dan kuisioner yang penulis gunakan adalah kuisioner langsung yang tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, dimana daftar pertanyaan langsung kepada responden untuk memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi atau dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga

buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian⁷⁴. Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik⁷⁵.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, jumlah guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, sarana prasarana dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh lexi J Moloeng adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar⁷⁶. Sedangkan menurut Noeng Muhamdajir, analisa data adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kuantitatif.

⁷⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h.181

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007), cet. 3 h.221

⁷⁶ Lexi J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1990), h.103

Analisis data kuantitatif adalah teknik analisa data dengan menggunakan data-data yang berbentuk angka. Teknik ini biasa disebut dengan analisa statistik. Dan dalam teknik kuantitatif ini penulis menggunakan dua teknik analisis antara lain :

a. Teknik analisis prosentase

Tehnik analisis prosentase ini penulis gunakan untuk mengetahui data hasil angket tentang pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar agama Islam anak, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yg sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Untuk mengitung perolehan hasil angket, penulis menetapkan penilaian jawaban siswa sebagai berikut :

- 1) Untuk jawaban a diberi skor 3
 - 2) Untuk jawaban b diberi skor 2
 - 3) Untuk jawaban c diberi skor 1

Setelah menjadi prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yakni :

- b Teknik analisis regresi

 - 1) 90% - 100% kategori sangat baik
 - 2) 70% - 89% kategori baik
 - 3) 40% - 69% kategori cukup
 - 4) 20% - 39% kategori kurang baik
 - 5) 0% - 19% kategori jelek

b. Teknik analisis regresi

Untuk memprediksi seberapa kuat hubungan variable X (religiusitas orang tua) dan variable Y (motivasi belajar PAI siswa), peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Kriterium

X = Variabel Prediktor

b = Koefisien Prediktor (slope garis regresi)

a = bilangan konstan (intercept garis regresi)⁷⁷

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana.

Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus⁷⁸

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

⁷⁷ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), h.240

⁷⁸ Sugiyono, *Statistika*, h. 262

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

c. Teknik analisis product moment

Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar PAI anak sesuai dengan masalah yang penulis teliti, maka penulis menggunakan teknik product moment.

Adapun rumus product moment dengan angka mentah adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] \cdot [N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah sampel

xy = Jumlah hasil perkalian antara score x dan y

Σx = Jumlah seluruh score x

Σy = Jumlah seluruh score y

Hasil analisis menggunakan teknik product moment ini kemudian dikonsultasikan dengan standar pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Interpretasi nilai “r”

Besar nilai “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,19	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah.
0,20 – 0,39	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,69	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,89	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sesuai data yang penulis peroleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan stafnya, maka dapatlah diuraikan tentang gambaran umum MTs. PGRI Zainul Fauzi Situbondo.

1. Sejarah Berdirinya MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo

Sekitar 23 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1988, para Guru dan masyarakat di sekitar desa Kendit Situbondo ingin mendirikan suatu lembaga pendidikan yang setingkat di atas Sekolah Dasar, yaitu Madrasah Tsanawiyah. Sebab mereka melihat dari kenyataan bahwa banyak putra-putri di daerah tersebut yang ingin melanjutkan sekolah setelah tamat Sekolah Dasar harus mengayuh sepeda bahkan berjalan kaki dengan jarak berkilo-kilo meter demi meraih cita-cita yang mulia.

Melihat hal tersebut, maka para Guru dan tokoh-tokoh masyarakat berperan penting dalam merealisasikan keinginan mereka untuk memberikan sumbangan baik materi maupun yang lainnya. Akhirnya berdirilah MTs PGRI Situbondo atas gotong royong para guru dan masyarakat setempat.

Sekolah ini berdiri pada tahun 1988, yang bernama MTs PGRI karena satu-satunya MTs yang berdiri pertama kali dikecamatan kendit, yang bertempat pertama kali di SDN Kendit 4, dengan jumlah murid 20 dan jumlah

guru 10 orang,dengan menempati 3 lokal dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siang hari.

MTs PGRI ini merupakan binaan dari YPLP PGRI Dengan kepala sekolah Bapak Drs. Misnadin. Kemudian sejak tahun 1998 berpindah kelokasi baru di Pondok Pesantren Zainul Zauzi di Jl. Raya Kendit Gg. Pahlawan No. 5 Kendit Situbondo, Dengan nama MTs PGRI zainul fauzi.

Adapun kepala sekolah pertama sejak berdirinya sekolah ini adalah Drs.Misnadin dan sampai sekarang sudah mengalami pergantian dari tahun ketahun sebagai berikut :

- a. Periode pertama tahun 1988-1990

Kepala MTs PGRI Zainul Fauzi : Bapak Drs. Misnadin

- b. Periode kedua tahun 1990-2002

Kepala MTs PGRI Zainul Fauzi : Bapak Drs.Suhrito

- c. Periode ketiga tahun 2002- 2004

Kepala MTs PGRI Zainul Fauzi : Bapak Drs. Sidawi M. Pd

- d. Periode keempat tahun 2004-2005

Kepala MTs PGRI Zainul Fauzi : Bapak Drs. Sunarto

- e. Periode kelima tahun 2005- 2007

Kepala MTs PGRI Zainul Fauzi : Bapak Samsul Farit, S. Ag

- f. Periode keenam tahun 2007 sampai sekarang

Kepala MTs PGRI Zainul Fauzi : Bapak Muhammad Farid, S. Ag

Seiring dengan perjalanan waktu yang semakin cepat dan dinamis, maka perkembangan MTs PGRI Zainul Fauzi semakin bergerak pula. Dalam kegiatan belajar mengajar dan fasilitas mengalami perubahan yang semakin pesat, makin dipercaya masyarakat, terbukti semakin banyaknya wali murid menginginkan anaknya bisa diterima di sekolah ini. Hal yang paling menonjol dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah bidang olah raga (Bola volly), dua siswa masuk dalam tim kabupaten mengikuti lomba tingkat propinsi. Juga kegiatan pramuka, pada waktu yang telah ditentukan diadakan kegiatan persami guna melatih anak mandiri dan berwawasan luas.

2. Letak Geografis

MTs PGRI Zainul Fauzi terletak di PONPES Zainul Fauzi Jl. Raya Kendit Gg. Pahlawan No. 5 Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo.

Kepemilikan Tanah : Ikrar Wakaf No. 28/W2/III/Th. 1995

Luas Tanah : 1072,5 m^2

Status Tanah : Bangunan milik Yayasan

- Selatan : Rumah warga
 - Barat : Pemakaman umum
 - Timur : Rumah warga
 - Utara : Rumah warga

Letak MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo berada di antara pemukiman warga, sehingga mudah dijangkau oleh para siswa, tidak perlu jauh-jauh,

mempersingkat waktu dan jarak tempuh yang semula sampai berkilo-kilo meter.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi :

- 1) Berilmu
 - 2) Beramal
 - 3) Berprestasi

b. Misi :

- 1) Guru mengajar dan mendidik siswa dengan penuh kedisiplinan dan bertanggung jawab.
 - 2) Guru mengajar dan mendidik siswa dengan menggunakan disiplin ilmu yang dimiliki.
 - 3) Siswa dituntut aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM).
 - 4) Siswa dibiasakan berakhlaql karimah kepada siapapun terutama kepada Guru.
 - 5) Mengadakan pembinaan spiritual dan akhlaql karimah 2 (dua) kali dalam sebulan.

4. Kurikulum Sekolah

Adapun program studi yang diberikan untuk diajarkan di MTs PGRI zainul Fauzi pada tahun 1991 sampai 2003 menggunakan kurikulum 1994. Dan pada tahun 2004 sampai dengan 2009 menggunakan kurikulum KBK, 2010 sampai

sekarang menggunakan kurikulum KTSP dengan jumlah mata pelajaran yang diajarkan sebanyak 16 mata pelajaran.

Seiring dengan perkembangannya waktu MTs PGRI Zainul Fauzi mampu berkembang baik dalam kegiatan belajar maupun fasilitas belajar juga mengalami kemajuan yang signifikan.

5. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah	: Muhammad Farid,S.Pd
Wakasek	: Heny Anjaryana, S.Pd
Bagian Kurikulum	: Nur Atika Sri Rahmatillah, S.Pd
Bagian Kesiswaan	: Fendri Rahmatillah, S.Pd
Bagian Kesiswaan	: Fendri uliyono, S.Pd
Bagian Humas	: Sutrisno, S.pd
Bagian Sarpras	: Heri Wahyono, S.Pd
Ka.Tata Usaha	: Siti Romdani, S.Pd
Wali Kelas VII	: Faizatul Waq'ah, S.Hi
Wali Kelas VIII	: Fitria Windari
Wali Kelas IX	: Abdur Razak, S.Pd

6. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

a. Keadaan guru dan Karyawan

MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo telah memiliki tenaga pendidik sebanyak 23 orang, dan 22 orang karyawan. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Jumlah Guru Keseluruhan : 23 Orang

Guru Honorer : 17 Orang

TU : 2 Orang

Guru Piket : 3 Orang

b. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2010/2011

Tabel 4.1

Jumlah siswa MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo

KELAS	JUMLAH SISWA			KET.
	L	P	L+P	
VII	59	47	106	-
VIII	57	44	101	-
IX	54	51	105	-
Jumlah	170	142	312	-

7. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang tersedia sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dan pengembangan bakat siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Fasilitas yang ada di MTs PGRI Zainul Fauzi Antara lain:

- a. Ruang Kelas
 - b. Ruang Kepala Sekolah
 - c. Ruang Guru
 - d. Ruang TU

- e. Perpustakaan
 - f. Mushollah
 - g. Tv
 - h. DVD
 - i. Asrama Murid
 - j. Laptop
 - k. Computer

I. Sound Warles

Dari Fasilitas yang ada, dapat memberi dukungan peserta didik untuk menciptakan hasil karya, kemampuan serta mengembangkan bakat masing-masing siswa. Sehingga mencetak prestasi yang gemilang dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini penulis maksudkan untuk mengetahui religiusitas orang tua dan motivasi belajar PAI anak. Dalam penelitian ini, penulis menyebarluaskan sejumlah angket kepada responden yaitu orang tua siswa, dan siswa kelas VII, VIII dan kelas IX. Adapun angket tersebut untuk memperoleh data mengenai variabel X yakni mengenai religiusitas orang tua, juga variable Y mengenai motivasi belajar siswa. Jumlah angket untuk responden sebanyak 62 eksemplar.

Adapun item pertanyaan untuk variabel X yaitu tentang religiusitas orang tua berupa angket untuk orang tua siswa berjumlah 15 item pertanyaan. Adapun untuk variabel Y yaitu tentang motivasi belajar siswa penulis menggunakan check list sebanyak 15 item.

Selanjutnya karena data tersebut bersifat kualitatif maka penulis merubah data tersebut menjadi data kuantitatif dengan cara memberi skor dari tiap-tiap jawaban untuk masing-masing item pertanyaan.

Adapun skor nilai jawaban untuk angket orang tua siswa adalah sebagai berikut :

1. Untuk variabel bebas (religiusitas orang tua) tersedia 3 pilihan :
 - a) Untuk jawaban A diberi skor 3.
 - b) Untuk jawaban B diberi skor 2.
 - c) Untuk jawaban C diberi skor 1.
2. Untuk variabel terikat (motivasi belajar siswa) yang berupa check list disediakan 3 alternatif jawaban :
 - a) Untuk jawaban A diberi skor 3.
 - b) Untuk jawaban B diberi skor 2.
 - c) Untuk jawaban C diberi skor 1.

1. Religiusitas Orang Tua

a. Hasil angket religiusitas orang tua

Tabel 4.2
Daftar Nama Responden Penelitian
Orang Tua Siswa Mts PGRI Zainul Fauzi Situbondo

No	Nama	No	Nama
1	M. Ansori	32	Hernia
2	M. Tohari	33	Hadra P. Pur
3	Moh. Thooyib	34	Yuyun
4	M. Jalal	35	Amad Paidi
5	Asfiyatun	36	Asmad
6	Muhammad Farid	37	Rahwiya
7	Poneran	38	Hafiyanto
8	M. Taher	39	Totok Ari sandi
9	Monasen	40	Mahmuda
10	Jari	41	Haeri
11	Abu Seiri	42	Osen
12	Badriyah	43	Abdul Rokib
13	Ati	44	H. Badruz Zaman
14	Suryati	45	Abdus Salam
15	Hatijah	46	H. Badar
16	Sukarti	47	Qomaruddin
17	Ali Wafa	48	H. Saifullah
18	Syamsuddin Nawawi	49	Umi Habibah
19	Fathor Rozi	50	Abdul Mannan
20	H. Marzuqi	51	Syamsul Salam
21	H. Masduqi	52	H. Rowi
22	Dedi Suryanto	53	Hj. Mardiyah
23	H. Saiful haq	54	Hj. Masyhuri
24	Hj. Chubby Hudaibiyah	55	Hj. Munaqiyah
25	H. Jamil	56	Munawaroh
26	H. Masruchin	57	Desti
27	Saodah	58	Asep
28	Toha	59	M. Hasyim
29	Khoiriyah	60	Ghozali
30	Uzla	61	H. Asy'ari
31	Ummu	62	Hatijah

Tabel 4.3
Hasil Pengisian Angket Religiusitas Orang Tua

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jml
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	41
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	42
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	43
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43
10	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	39
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	41
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	42
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	40
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	42
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	39
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	41
31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	40
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
35	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42

36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
37	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	37
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	41
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	43
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	42
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
46	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	37
47	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
48	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	40	
50	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	40	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45	
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	43	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	41	
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
Jml	186	186	186	186	184	186	183	183	174	181	171	175	167	166	175	2689	

2. Angket Motivasi Belajar PAI Anak

Tabel 4.4
Daftar Nama Responden Penelitian
Siswa kelas VII, VIII, dan IX Mts PGRI Zainul Fauzi Situbondo

No	Nama	No	Nama
1	Erna Susantika	32	Asmiyatun H
2	Iful Septiadi	33	Ivon Yuliasti
3	Mabrurotul Qudsiyah	34	M. Yasin

4	Saiful Hairi	35	Siti Qomariyah
5	Agus Erfanto	36	Rahmad Al Waqik
6	Asmaul Fadilah	37	Hasan Basori
7	Hasan Maulana E	38	Rukmiyati
8	Ah. Saiful Hakki	39	Ach. Fawaid
9	Ervin Eka Susanti	40	Diana Putri
10	Khairul Anwar	41	Syamsul Arifin
11	Siti Azizah	42	Siti Aisyah
12	Subaidah	43	Yuli Astina
13	Sugianto	44	Abdul Latep
14	Umi Raudatul Jannah	45	Abdulloh
15	A. Fiqhiz Zamani	46	Abdul Tohid
16	Siti Qomariyah	47	Suib Maulana
17	Siti Romlah	48	Ach Irfan Baidawi
18	Supyani	49	Milariyatul H
19	Ulul Azmi	50	Subairi
20	M Rais	51	Sandi Alif Firdaus
21	M Zain	52	Zainul Rohman
22	Ach. Shaleh	53	Fitria
23	Badriyatus Sholeha	54	Miftahul Abror
24	Munir	55	Ruki Hidayat
25	Leo Frendika	56	Renong Suganda
26	M Kholil	57	Holidi
27	Riki Dwi Prasetyo	58	Alfian Novanto
28	Anis Rahmatillah	59	Dita Nugraini PS
29	Ayu Al Gozila	60	Sinta Nur Fatilah
30	Siti Kholisa	61	Abd Rohim
31	Hartono	62	Rahman Fauzi

Tabel 4.5
Hasil Pengisian Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jml
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	42
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
6	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	37
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45

8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	43
10	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	38
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	43
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	43
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
20	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	41
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	43
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
25	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	42
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
27	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	39
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
30	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	40
31	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	41
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	43
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	43
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
37	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	39
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	42
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
42	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	42
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
46	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	38

47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	43	
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	43	
49	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	41	
50	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	39	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
52	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43	
53	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	43	
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
55	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	37	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
57	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43	
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
59	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	41	
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43	
Jml	185	181	186	186	182	178	168	186	170	183	177	158	179	184	173	2676

Dari hasil angket kepada responden siswa MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo, diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah diperoleh dari jumlah seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah keseluruhan individu. Individu yang memiliki nilai di bawah rata-rata dikategorikan memiliki motivasi rendah dan sebaliknya, individu yang memiliki nilai di atas rata-rata dikategorikan memiliki motivasi tinggi.

C. Analisis Data

1. Analisa Data Statistik/Kuantitatif

a. Analisa Prosentase Religiusitas Orang Tua

Setelah diketahui jawaban responden dari angket, maka peneliti melakukan perhitungan untuk mengetahui prosentase religiusitas orang tua, sehingga akan diketahui tingkat pelaksanaan kegiatan-kegiatan religiusitas tersebut.

TABEL 4.6 Sholat lima waktu

Skorat Maka Waktu		F	%
Alternatif Jawaban			
a. Ya, selalu	62	100	
b. Kadang-kadang	-	-	
c. Tidak	-	-	
JUMLAH	62	100	

Berdasarkan tabel di atas, tentang pelaksanaa sholat lima waktu dapat diketahui ada 100%, semua responden melaksanakan sholat lima waktu. Hal ini dilatar belakangi oleh lingkungan yang sangat mendukung dengan adanya pesantren di daerah tersebut yang setiap satu minggu dua kali mengadakan pengajian, seperti pengajian kitab Nashoihul Ibad. Maka dapat disimpulkan seluruh responden religius dalam pelaksanaan sholat lima waktu tersebut.

TABEL 4.7

Puasa di bulan Ramadhan

Pada bulan Ramadhan			
Alternatif Jawaban	F	%	
a. Ya, selalu	62	100	
b. Kadang-kadang	-	-	
c. Tidak	-	-	
JUMLAH	62	100	

Berdasarkan tabel di atas, tentang puasa di bulan Ramadhan dapat diketahui yang berpuasa di bulan Ramadhan ada 100%, yang kadang-kadang dan tidak berpuasa yaitu 0%, seluruh responden berpuasa di bulan Ramadhan. Hal ini merupakan kesadaran beragama Islam dan dipicu oleh adanya pengajian yang diadakan setiap pagi dan sore hari di masjid setempat selama bulan Ramadhan. Maka seluruh responden termasuk cukup religius dengan mengerjakan puasa di bulan Ramadhan.

TABEL 4.8

Mengeluarkan zakat

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	61	98,3
b. Kadang-kadang	1	1,7
c. Tidak	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tidak semua responden mengeluarkan zakat, dapat diketahui yang membayar zakat ada 89,3%, yang kadang-kadang ada 1,7%, yang tidak mengeluarkan zakat 0%. Dari keterangan yang penulis peroleh ada salah satu responden yang kurang mampu dan begitu adanya.

TABEL 4.9

Iman kepada Alloh

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, percaya	62	100
b. Ragu-ragu	-	-
c. Tidak	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang rukun iman yaitu yang pertama iman kepada Alloh dapat diketahui ada 100%, ragu-ragu 0%, dan tidak

percaya/tidak iman 0%. Hal ini dilatari oleh lingkungan keluarga dan pendidikan agama Islamnya semasa anak-anak, dan responden mengungkapkan tentang iman itu sendiri bahwa mereka percaya atas adanya Tuhan dengan bukti adanya alam semesta beserta seluruh isinya.

TABEL 5.19
Iman kepada Malaikat

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, percaya	61	98,3
b. Ragu-ragu	-	-
c. Tidak	1	1,7
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang iman kepada Malaikat dapat diketahui ada 98,3%, yang masih ragu-ragu 0%, dan yang tidak iman ada 1,7%. Pengaruh pendidikan dalam masa kanak-kanak sangatlah penting, karena akan sangat berpengaruh terhadap pemikiran anak pada masa depan. Begitu pula dengan responden yang penulis teliti, 98,3% mereka mengimani adanya malaikat, itu tidak terlepas dari pendidikan pada masa kanak-kanak. Sedangkan 1,7% yang lain tidak mengimani adanya malaikat itu merupakan salah satu pengaruh dari pendidikan pada masa kanak-kanak.

TABEL 4.10
Iman kepada Nabi dan Rasul

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, percaya	62	100
b. Ragu-ragu	-	-
c. Tidak	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang iman kepada Nabi dan Rasul dapat diketahui ada 100%, yang ragu-ragu 0%, dan yang tidak beriman kepada Nabi dan Rasul 0%. Hal ini tidak terlepas dari pendidikan yang mereka dapat pada masa kanak-kanak dan berbagai pengalaman emosional keagamaan misalnya mendengarkan ceramah agama. Jadi seluruh responden termasuk religius, dan beriman kepada Nabi dan Rasul.

TABEL 4.11
Iman kepada hari akhir (kiamat)

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, percaya	59	95,2
b. Ragu-ragu	3	4,8
c. Tidak	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang percaya adanya hari kiamat dapat diketahui yang percaya ada 95,2%, yang masih ragu-ragu ada 4,8%, dan yang tidak percaya ada 0%. Dari 62 responden ada 4,8% yang memilih ragu-ragu terhadap adanya hari kiamat, dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman. Maka religiusitas dalam hal ini harus di tingkatkan.

TABEL 4.12
Iman kepada hari akhir (adanya surga dan neraka)

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, percaya	59	95,2
b. Ragu-ragu	3	4,8
c. Tidak	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang percaya terhadap adanya surga dan neraka dapat diketahui yang percaya ada 95,2%, ragu-ragu 4,8%, dan yang tidak percaya ada 0%. Sama halnya dengan pertanyaan sebelumnya di atas, responden yang memilih ragu-ragu adalah responden yang sama, hal itu tidak terlepas dari pendidikan, pengetahuan dan pemahaman responden mengenai hal tersebut.

TABEL 4.13
Perasaan dekat dengan Tuhan

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	50	80,6
b. Kadang-kadang	12	19,4
c. Tidak	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang perasaan dekat dengan Tuhan dapat diketahui yang selalu ada 80,6%, kadang-kadang ada 19,4%, dan yang tidak ada 0%. 19,4% dari 100% responden memilih kadang-kadang merasa dekat dengan Tuhan, dikarenakan terkadang masih merasa jauh dengan Tuhan. Perasaan dekat dengan Tuhan yang dimaksud disini masih pada tingkatan manusia biasa, yang tidak berlebihan sampai ke tingkatan Wali misalnya.

TABEL 4.14
Takut untuk berbuat dosa

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, takut	57	91,9
b. Kadang-kadang	5	8,1
c. Tidak	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang perasaan takut berbuat dosa dapat diketahui yang takut ada 91,9%, dan yang memilih kadang-kadang ada 8,1%, dan yang tidak ada 0%. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan moralnya, seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatannya tersebut, karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang. Dari hasil wawancara, ada beberapa responden yang memilih kadang-kadang masih berbuat dosa, yang di maksud berbuat dosa disini ialah mereka masih ada yang minum-minuman keras, main taruhan ayam dan lain sebagainya.

TABEL 4.15
Merasa do'anya dikabulkan Tuhan

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, sering	47	75,8
b. Kadang-kadang	15	24,2
c. Tidak pernah	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang do'a yang dikabulkan dapat diketahui yang sering merasa do'anya dikabulkan ada 75,8%, kadang-kadang ada 24,2%, dan yang tidak pernah ada 0%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa do'anya sering dikabulkan Tuhan. Sebagian yang lain memilih kadang-kadang dikarenakan adanya pemikiran do'anya kadang-kadang dikabulkan. Sedangkan yang memilih

tidak pernah 0% (tidak ada), itu membuktikan Alloh maha pengasih lagi maha penyayang. Dan religiusitas disini cukup tinggi.

TABEL 4.16

Kegiatan keagamaan (ceramah agama)

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	52	83,9
b. Kadang-kadang	9	14,5
c. Tidak	1	1,6
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang kegemaran mendengarkan ceramah agama mingguan didesa dapat diketahui yang selalu mendengarkan ceramah agama ada 83,9%, dilatar belakangi dengan berbagai pengalaman emosional keagamaan yang mempengaruhi beberapa responden, dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jum'at, mendengarkan pengajian, dan ceramah-ceramah agama baik dengan media radio, televisi dan sebagainya. Yang memilih kadang-kadang ada 14,5%, dan yang memilih tidak ada 1,6%. Hal itu tidak terlepas dari kesadaran individual masing-masing responden yang berbeda-beda.

TABEL 4.17
Kegiatan keagamaan (PHBI)

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	46	74,2
b. Kadang-kadang	13	20,9
c. Tidak	3	4,9
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang kegiatan keagamaan peringatan hari besar Islam dapat diketahui yang selalu mengikuti ada 74,2%, dilatari

dengan adanya antusias merayakan hari besar Islam yang tinggi. Yang memilih kadang-kadang ada 20,9%, dan yang tidak ada 4,9%. Sama halnya dengan kegiatan keagamaan sebelumnya, ada beberapa yang memilih kadang-kadang dan bahkan tidak. Hal itu dikarenakan kesibukan dan juga kurangnya antusias para responden sehingga tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

TABEL 4.18
Kegiatan keagamaan (istighotsah)

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	43	69,3
b. Kadang-kadang	18	29,1
c. Tidak	1	1,6
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang kegiatan istighotsah mingguan dapat diketahui yang selalu mengikuti kegiatan keagamaan istighotsah ada 69,3%, kadang-kadang ada 29,1%, dan yang tidak mengikuti ada 1,6%. Dari hasil wawancara yang memilih selalu mengikuti sebagian besar adalah anggota istighotsah itu sendiri, baik Bapak-bapak ataupun Ibu-ibu, yang memilih kadang-kadang juga anggota akan tetapi tidak aktif, dikarenakan adanya kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan seperti pekerjaan rumah dan lain sebagainya. Dan hanya satu responden yang tidak tercatat sebagai anggota juga tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hal itu dikarenakan kurangnya antusias bermasyarakat.

TABEL 4.20
Kegiatan keagamaan (tahlilan)

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	52	83,8
b. Kadang-kadang	9	14,5
c. Tidak	1	1,7
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang kegiatan tahlilan mingguan setiap hari kamis malam dapat diketahui yang selalu mengikuti ada 83,8%, hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh pendidikan, pengaruh lingkungan dan faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang diterima pada masa kanak-kanak, lingkungan sekitar, dan berbagai tradisi yang diterima dari masa lampau. Kadang-kadang 14,5%, disebabkan adanya kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Dan yang tidak mengikuti ada 1,7%, tidak terlepas dari kurangnya kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Salah satu alasan yang penulis dapat dari wawancara yaitu kenapa kadang-kadang atau tidak mengikuti kegiatan rutin mingguan yang berupa Tahlilan tersebut dikarenakan adanya kesibukan lain dan semacamnya. Dengan demikian dapat disimpulkan religiusitas orang tua cukup tinggi.

Dari data diatas, maka religiusitas orang tua dapat dikatakan sangat baik dengan bukti :

TABEL 4.21
Semangat dan tidak mudah putus asa

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	57	91,9
b. Kadang-kadang	5	8,1
c. Tidak	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang semangat dan tidak mudah putus asa dapat diketahui yang selalu semangat ada 91,9%, hal ini dilatar belakangi oleh motivasi yang terus menerus baik dari orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Sedangkan yang memilih kadang-kadang ada 8,1%, ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh orang tua maupun guru kadang-kadang berpengaruh dan kadang-kadang tidak, dikarenakan sesuai dengan lingkungan responden. Dan yang memilih tidak 0%. Maka sebagian besar responden mempunyai semangat dan tidak mudah putus asa dalam belajar PAI. Hal ini menunjukkan motivasi belajar yang cukup tinggi.

TABEL 4.22
Ulet dalam belajar

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	62	100
b. Kadang-kadang	-	-
c. Tidak	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang keuletan dapat diketahui yang selalu ada 100%, yang kadang-kadang dan tidak ulet 0%. Dilatar belakangi dengan keinginan yang kuat untuk menjadi anak yang pandai,

dan ulet yang dimaksud adalah tekun dalam belajar agar menjadi pintar.

Dan seluruh responden tekun dan ingin menjadi anak yang pandai, itu menunjukkan motivasi belajar yang tinggi.

TABEL 4.23

Ingin menjadi lebih baik

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	62	100
b. Kadang-kadang	-	-
c. Tidak pernah	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang keinginan menjadi lebih baik dapat diketahui yang selalu ingin menjadi lebih baik ada 100%, yang kadang-kadang dan tidak 0%. Dari sini dapat dipahami bahwa secara naluri setiap orang pasti ingin menjadi lebih baik. Jadi dengan demikian seluruh responden mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi dan ingin terus lebih baik.

TABEL 4.24

Memikirkan masa depan

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	58	93,5
b. Kadang-kadang	4	6,5
c. Tidak	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang pemikiran ke masa depan dapat diketahui yang selalu berpikir ke masa depan ada 93,5%, yang kadang-kadang ada 6,5%, dan yang tidak 0%. Memikirkan masa depan yang

dimaksud adalah adanya keinginan sukses di masa yang akan datang. Dan yang berkeinginan sukses termasuk mempunyai motivasi yang cukup tinggi. Motivasi untuk memikirkan masa depan tidak terlepas dari keinginan responden untuk menjadi lebih baik.

TABEL 4.25
Ambisi untuk bisa

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	54	87,1
b. Kadang-kadang	8	12,9
c. Tidak	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang ambisi untuk bisa dapat diketahui yang selalu berambisi ada 87,1%, ini menunjukkan bahwa motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar berperan penting dalam hal tersebut. Yang memilih kadang-kadang ada 12,9%, dan yang tidak 0%. Adanya ambisi untuk bisa banyak dipengaruhi oleh keinginan responden untuk menjadi peringkat pertama dikelas misalnya, dengan begitu siswa mempunyai motivasi yang cukup tinggi untuk belajar PAI.

TABEL 4.26
Mandiri (mengerjakan tugas sendiri)

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	44	70,9
b. Kadang-kadang	18	29,1
c. dibantu orang lain	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang kemandirian siswa dapat diketahui yang selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa dibantu orang lain ada 70,9%, kemandirian responden disebabkan oleh kesadaran yang baik dan rasa tanggung jawab penuh atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sementara itu yang menjawab kadang-kadang ada 29,1%. Artinya mereka ini kadang-kadang mandiri dan kadang-kadang tidak ini dilatari oleh adanya kepercayaan diri responden atas kemampuan diri sendiri. dan yang dibantu orang lain 0%. 18 dari 62 responden memilih kadang-kadang dalam mengerjakan tugas mandirinya. Maka mengurangi kemandirian dan motivasi belajarnya.

TABEL 4.27
Suka terhadap mata pelajaran PAI

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, suka	62	100
b. Kadang-kadang	-	-
c. Tidak	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang sesukaan mengikuti mata pelajaran PAI dapat diketahui yang suka ada 100%, kadang-kadang dan yang tidak ada 0%. Seluruh responden suka mengikuti pelajaran agama Islam, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar PAI yang cukup baik. Jawaban tersebut bisa di pahami karena sejak kecil peran

orang tua memang telah menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap ajaran-ajaran agama Islam.

TABEL 4.28
Bisa menjawab pertanyaan dari Guru PAI

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	46	74,2
b. Kadang-kadang	16	25,8
c. Tidak bisa	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang keaktifan menjawab pertanyaan dapat diketahui yang selalu bisa menjawab pertanyaan ada 74,2%, yang kadang-kadang ada 25,8%, dan yang tidak bisa ada 0%. Responden yang bisa menjawab pertanyaan itu tidak terlepas dari keuletan dan keseriusannya dalam memperhatikan keterangan dari guru, dan termasuk yang motivasi belajarnya tinggi. Sedangkan yang lain motivasinya masih kurang, disebabkan oleh kurangnya bimbingan baik dari pihak orang tua ataupun guru di sekolah.

TABEL 4.29
Melakukan perbuatan tidak baik

Alternatif Jawaban	F	%
a. Tidak pernah	60	96,6
b. Kadang-kadang	1	1,7
c. Sering	1	1,7
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang perbuatan tidak baik dapat diketahui yang tidak pernah melakukan ada 96,6%, hal itu karena

responden benar-benar menyadari dan memahami bahwa perbuatan tidak baik seperti mencontek bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Yang memiliki kadang-kadang ada 1,7%, disebabkan kurangnya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam. Dan yang memilih sering ada 1,7%, itu karena motivasi keagamaan yang diberikan atau dicontohkan oleh orang tua masih belum dihayati dengan benar, sehingga sering kali diabaikan begitu saja. Melakukan perbuatan tidak baik seperti mencontek dan sebagainya, merupakan cermin dari kurangnya motivasi belajar PAI siswa.

TABEL 4.30
Suka bergotong royong (tugas kelompok)

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, suka	54	87,1
b. Kadang-kadang	7	11,2
c. Tidak	1	1,7
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang sikap gotong royong dalam mengerjakan tugas kelompok dapat diketahui yang suka mengerjakan tugas berkelompok karena bisa bekerja sama ada 87,1%, sikap suka bergotong royong tersebut mencerminkan rasa kepedulian terhadap sesuatu, kebersamaan untuk berbagi ilmu dan tidak terlepas dari karakter individu masing-masing terkait dengan nilai pendidikan yang diterima dan kondisi lingkungannya. Yang kadang-kadang lebih suka mengerjakan sendiri tidak memperdulikan yang lain ada 11,2%, yang tidak suka ada

1,7%, hal itu dilatar belakangi oleh karakter responden yang lebih cenderung individualis tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitar.

TABEL 4.31
Pernah mendapat nilai jelek pada pelajaran PAI

Alternatif Jawaban	F	%
a. Tidak pernah	36	58,1
b. Kadang-kadang	23	37,1
c. Ya, sering	3	4,8
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang nilai jelek dapat diketahui yang tidak pernah mendapat nilai jelek berarti yang mempunyai motivasi cukup tinggi ada 58,1%, tidak terlepas dari orang tua yang selalu mengawasi dan memotivasi anaknya agar tidak mendapat nilai jelek dan mendorong untuk terus belajar. Yang masih kadang-kadang mendapat nilai jelek termasuk yang motivasinya kurang ada 37,1%, tidak terlepas dari orang tua dan lingkungan sekitar responden, yang dimaksud adalah ketika di lingkungan rumah banyak teman yang suka bermain dan tidak mw belajar sehingga mendapat nilai jelek. Yang sering termasuk motivasi belajarnya jelek ada 4,8%, dikarenakan kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua di rumah atau guru di sekolah.

TABEL 4.32
Rajin belajar agar tidak mendapat nilai jelek

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	55	88,7
b. Kadang-kadang	7	11,3
c. Tidak	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang kerajinan dapat diketahui yang selalu rajin belajar, mempunyai motivasi belajar yang tinggi ada 88,7%, hal itu tidak terlepas dari lingkungan khususnya di rumah, orang tua berperan penting dalam memotivasi anaknya untuk rajin belajar dan memberi contoh yang baik. Kadang-kadang malas belajar ada 11,3%, dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua. Dan tidak rajin ada 0%.

TABEL 4.33
Bekerja keras untuk berhasil

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	60	96,7
b. Kadang-kadang	2	3,3
c. Tidak pernah	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang bekerja keras dapat diketahui yang selalu bekerja keras agar mendapat bagus berarti yang mempunyai motivasi belajar tinggi ada 96,7%, hal itu tidak terlepas dari kemauan responden untuk berhasil dan juga dengan didikan orang tua yang diajarkan sejak dini. Kadang-kadang malas belajar ada 3,3% termasuk

motivasinya kurang, dan hal itu dikarenakan kurangnya perhatian orang tua, dan yang tidak ada 0%.

TABEL 4.35
Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah

Alternatif Jawaban	F	%
a. Ya, selalu	49	79,1
b. Kadang-kadang	13	20,9
c. Tidak	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang kegiatan keagamaan disekolah dapat diketahui yang selalu mengikuti kegiatan keagamaan disekolah ada 79,1%, hal itu dilatar belakangi oleh kemauan responden sendiri dan tidak luput dari orang tua yang selalu menasehati agar anaknya selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolahnya. Yang memilih kadang-kadang tidak mengikuti karena malas ada 20,9%, sebagian besar adalah karena kurangnya dorongan dan kemauan dari diri sendiri. Dan yang tidak pernah 0%.

Dari data diatas, maka motivasi belajar PAI siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo dapat dikatakan sangat baik dengan bukti :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = 1117 \times 100\%$$

62

$\equiv 91.9\%$

Tabel 4.35
Akumulasi Nilai Variabel X dan Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	41	42	1722	1681	1764
2	44	42	1848	1936	1764
3	45	45	2025	2025	2025
4	45	45	2025	2025	2025
5	42	43	1806	1764	1849
6	43	37	1591	1849	1369
7	45	45	2025	2025	2025
8	45	45	2025	2025	2025
9	43	43	1849	1849	1849
10	39	38	1482	1521	1444
11	45	45	2025	2025	2025
12	45	45	2025	2025	2025
13	41	44	1804	1681	1936
14	42	44	1848	1764	1936
15	44	43	1892	1936	1849
16	45	45	2025	2025	2025
17	44	43	1892	1936	1849
18	45	45	2025	2025	2025
19	45	45	2025	2025	2025
20	40	41	1640	1600	1681
21	45	45	2025	2025	2025
22	45	45	2025	2025	2025
23	45	43	1935	2025	1849
24	45	45	2025	2025	2025
25	42	42	1764	1764	1764
26	45	45	2025	2025	2025
27	39	39	1521	1521	1521
28	45	45	2025	2025	2025
29	45	45	2025	2025	2025
30	41	40	1640	1681	1600
31	40	41	1640	1600	1681
32	45	45	2025	2025	2025
33	44	43	1892	1936	1849
34	45	45	2025	2025	2025
35	42	43	1806	1764	1849
36	45	45	2025	2025	2025
37	37	39	1443	1369	1521

38	45	45	2025	2025	2025
39	45	44	1980	2025	1936
40	41	42	1722	1681	1764
41	45	45	2025	2025	2025
42	43	42	1806	1849	1764
43	45	45	2025	2025	2025
44	42	44	1848	1764	1936
45	45	45	2025	2025	2025
46	37	38	1406	1369	1444
47	44	43	1892	1936	1849
48	44	43	1892	1936	1849
49	40	41	1640	1600	1681
50	40	39	1560	1600	1521
51	45	45	2025	2025	2025
52	44	43	1892	1936	1849
53	44	43	1892	1936	1849
54	45	45	2025	2025	2025
55	43	37	1591	1849	1369
56	45	45	2025	2025	2025
57	44	43	1892	1936	1849
58	45	45	2015	2025	2025
59	41	41	1681	1681	1681
60	45	45	2025	2025	2025
61	45	45	2025	2025	2025
62	44	43	1892	1936	1849
Jml	2689	2676	116300	116911	115841

Setelah membuat tabel penolong, selanjutnya dilakukan analisis untuk mencari pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo, dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan persamaan regresi linear dari kedua variabel dengan menggunakan rumus $Y = a + bX$

Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - \Sigma X^2} \\
 &= \frac{(2676 \times 116911) - (2689 \times 116300)}{(62 \times 116911) - (2689)^2} \\
 &= \frac{312853836 - 312730700}{7248482 - 7230721} \\
 &= \frac{123136}{17761} \\
 &\equiv 6.9
 \end{aligned}$$

Nilai b dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(62 \times 116300) - (2689 \times 2676)}{(62 \times 116911) - 2676^2} \\
 &= \frac{7210600 - 7195764}{7248482 - 7160976} \\
 &= \frac{14836}{87506} \\
 &= 0.17
 \end{aligned}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Persamaan regresi nilai religiusitas orang tua dan motivasi belajar PAI siswa kelas VII dan VIII MTs Zainul Fauzi Situbondo adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 6.9 + 0.17 X$$

Persamaan di atas dapat digunakan untuk meramalkan ramalan (memprediksi) bagaimana variabel X (religiusitas orang tua) mempengaruhi variabel Y (motivasi belajar PAI). Nilai kualitas variabel X telah diperhitungkan sebelumnya dan hasilnya adalah 92.3 sehingga persamaan regresinya adalah :

$$Y = 6.9 + 0.17(92.3)$$

$$= 6.9 + 15.691$$

$$= 22.59$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa bila nilai religiusitas orang tua ditingkatkan 6.9, maka nilai motivasi belajar siswa akan bertambah atau setiap nilai religiusitas orang tua bertambah 10 maka hasil motivasi belajar siswa akan bertambah sebesar 13.

- 2) Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus product moment

Setelah diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi itu berarti dan linear, maka dilakukan uji hipotesis hubungan antara dua variabel dengan menggunakan rumus product moment. Hipotesis yang diajukan ada 2, yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo.

Ho : Tidak ada pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\left\{ n \sum x^2 - (\sum x)^2 \right\} \left\{ n \sum y^2 - (\sum y)^2 \right\}}}$$

$$r = \frac{62.(11630) - (2689x2676)}{\sqrt{62x116911 - (2689)^2} \sqrt{62x115841 - (2676)^2}}$$

$$r = \frac{7210600 - 7195764}{\sqrt{\{7248482 - 7230721\}\{7182142 - 7160976\}}}$$

$$r = \frac{14836}{\sqrt{(11761)(21166)}}$$

$$r = \frac{14836}{\sqrt{375929326}}$$

$$r = \frac{14836}{19388,8}$$

$$r = 0,765$$

Harga r tabel untuk kesalahan 5% dengan $n=62$ adalah 0.504 dan taraf kesalahan 1% adalah 0.316 karena harga r hitung lebih besar dari pada r tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0.504 > 0.765 > 0.316$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan bunyi terdapat pengaruh religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa. Hasil perhitungan r (0.765) jika

dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi menunjukkan tingkat hubungan tinggi.

Koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0.765^2 = 0.585$, hal ini berarti motivasi belajar PAI siswa di MTs PGRI Zainul Fauzil Situbondo dipengaruhi oleh religiusitas orang tua sebesar 58.5% melalui persamaan regresi $Y = 6.9 + 0,17 (92,3)$. Sisanya, 41.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Analisa Data Kualitatif

Setelah menggunakan analisa data dalam bentuk kuantitatif, maka dilakukan analisa data dalam bentuk kualitatif dengan melakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Moh. Farid, S.Pd sebagai Kepala Sekolah MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo, bahwa motivasi belajar siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo cukup baik. Meskipun ada juga dari mereka yang masih rendah semangat belajar PAI dan butuh motivasi yang lebih.⁷⁹

Sedangkan Ibu Kartika selaku staf guru juga memberi penjelasan tentang motivasi belajar siswa. Bawa motivasi belajar siswa cukup bagus. Hal itu tidak terlepas dari religiusitas orang tua yang menjadi suri tauladan dan memotivasi belajar PAI siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo. Menurut beliau, banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar anak, di antaranya

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2011.

lingkungan, orang tua, teman sepergaulan bahkan juga pola asuh keluarga juga sangat mempengaruhi motivasi belajar anak.⁸⁰

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru agama pada hari Senin tanggal 6 Juni 2011.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berpijak pada permasalahan yang telah peneliti uraikan di bagian awal skripsi ini, dan setelah melakukan serangkaian proses penelitian dan pengkajian baik melalui studi kepustakaan maupun studi lapangan. Penulis memperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Bawa religiusitas orang tua tergolong tinggi. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 92% persen dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang berkisar antara 86-95% yang berarti tinggi.
 2. Bawa motivasi belajar PAI siswa di MTs PGRI Zainul Fauzi Situbondo tergolong cukup baik. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 91% persen dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang berkisar antara 86-95% yang berarti tinggi.
 3. Dari persamaan regresi linear diperoleh $Y = 6.9 + 0,17X$. Setelah dilakukan uji keberartian diperoleh F hitung lebih besar dari harga F tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0.504 > 0.765 > 0.316$), sehingga koefisien arah regresi ini berarti. Kemudian dari pengujian product moment diperoleh r hitung sebesar 0,765. Angka ini lebih besar dari harga r tabel dengan n 62 baik untuk taraf kesalahan 1% maupun 5% % ($0.504 > 0.765 > 0.316$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan bunyi terdapat

DAFTAR PUSTAKA

Adisubroto, D. *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-Ciri Kepribadiannya* Disertasi. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987).

Ahmed Maulana E. Bemat. *Berbakti Kepada Orang Tua*, (Yogyakarta : Cahaya Hikmah 2003)

Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1996)

Amir Ala'uddin Ali bin Baldan Al Farisi. *Shahih Ibnu Hibban*, Jilid 1, (Jakarta: Puataka Azzam, 2007)

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)

Bawani, Imam. *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya : PT. Al Ikhlas, 1987)

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991).

Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992)

Djamaludin Ancok; Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami : solusi Islam atas problem-problem psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1995)

Djamarah, Saiful Bakri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994)

Dradjat, Zakiah. *Pembinaan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982)

Driyarkara, N. *Percikan Filsafat.* (Jakarta: PT. Pembangunan 1987)

Glock & Stark dalam Djamarudin Ancok; Mohammad Asmawi, *Psikologi Terapan : Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*, (Yogyakarta : Darussalam, 2004)

Glock dan Stark dalam Poloutzian, F.R., *Psychology of religion*. (Needham Heights, Massachusetts: A Simon & Schuster Comp, 1996)

Glock dan Strak dalam Poloutzian, F.R. *Religion and spirituality in the life cycle* (Peter Lang Publishing, 2005)

H. Zuhairini. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel 1999),

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid II, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991)

Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996)

Kasijan (Penerjemah) Lester D. Crow and Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1984)

Key Pers dalam Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Cetakan IV. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi.UGM, 1986).

Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Moloeng, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1990), h.103

Muhamdijir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Rakesarasin, 1996)

Poerwodarminto. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)

Purwanto, Ngalim, MP. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992)

Robert Henry Thouless, *An introduction To The Psychology of Religion* (London, Cambridge University Press, 1971)

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997)

S. Nasution M.A, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, (Bandung : PT. Jemmars, 1986)

Salahuddin, Mahfudz. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (surabaya: Bina Ilmu, 1990)

Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1990)

Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994)

Shalahuddin, Mahfud. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990)

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, (Malang: PT. Rineka Cipta, 1990)

Sugiono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung : alfabeta, 1999)

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993)

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 3 , (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007)

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995)

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, 1985)

Surya, Mohamad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: 2004)

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995)

Tadjab MA. *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994)

Wasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995)

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1990)

Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999, *Garis-garis Besar Haluan Negara Tahun 1999-2004*.